



Pengaruh Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP

Halvi^{1✉}, Suparman², Eti Kurniati³

Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : Fahmihalvi15@gmail.com¹, mansupar52@gmail.com², eti.kurniawati@uts.ac.id³

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan masih rendahnya kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Plampang. Masalah utamanya adalah kemampuan keterampilan manajerial kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsinya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif *non-eksperimental*. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sistem manajerial kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di SMPN Kecamatan Plampang termasuk dalam kategori sangat baik. Rerata skor untuk manajerial kepemimpinan kepala sekolah adalah 3,7 dan rerata skor untuk kinerja guru adalah 3,46. 2) Manajerial kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMPN Kecamatan Plampang. Ukuran signifikansi diukur dari nilai $t_{hitung} = 7,313$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,024$. Relasi antara manajerial kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dinyatakan oleh persamaan: $Y = 0.398 + 51.799X$. Artinya dengan adanya manajerial kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru SMP Negeri 5 Satap Plampang, SMP Negeri 6 Satap Plampang, SMP Negeri 7 Plampang dan SMP Negeri 8 Satap Plampang.

Kata kunci: manajerial kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru.

Abstract

The background of this research is related to the low performance of teachers at SMP Negeri Plampang District. The main problem is the ability of the principal's leadership managerial skills in carrying out his functions. The purpose of this study is to analyze the managerial influence of the principal's leadership on teacher performance. This research was conducted using a non-experimental quantitative approach. The population and sample in this study were 40 people. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: 1) The managerial system of the principal's leadership and teacher performance at SMPN Plampang District is included in the excellent category. The average score for managerial leadership of the principal is 3.7 and the average score for teacher performance is 3.46. 2) Managerial leadership of the principal has a significant effect on the performance of teachers at SMPN Plampang Subdistrict. The signification measure is measured from the calculated value = 7.313 greater than the $t_{tabel} = 2.024$. The relationship between the managerial leadership of the principal and the performance of the teacher is expressed by the association: $Y = 0.398 + 51.799X$. This means that the managerial leadership of the principal has a positive effect on improving the performance of teachers at SMP Negeri 5 Satap Plampang, SMP Negeri 6 Satap Plampang, SMP Negeri 7 Plampang and SMP Negeri 8 Satap Plampang.

Keywords: managerial leadership of the principal, teacher performance.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
13 Desember 2022	14 Desember 2022	29 Desember 2022	31 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Halvi, Suparman, Eti Kurniati

✉ Corresponding author :

Email : fadlifahmi125@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4371>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Potensi peserta didik dalam suatu sistem pendidikan tidak serta merta dapat muncul dan berkembang. Akan tetapi, potensi tersebut akan muncul jika didukung oleh faktor-faktor tertentu. Relevan dengan hal ini, Karwono (Binmuslim, 2019) berpendapat bahwa ada beberapa komponen yang dapat mendukung kualitas pembelajaran yaitu: peserta didik, guru, metode, materi, sumber belajar, biaya, sarana, dan prasarana. Jika dilihat dari komponen-komponen tersebut, maka yang paling berperan dalam bagus tidaknya proses pendidikan ditentukan oleh faktor dari guru dan kepala sekolah (Nurwindah & Torro, 2020).

Guru sebagai pelaksana dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah diamanahkan oleh Undang-undang No 14 tahun 2005 (Depdiknas, 2005) tentang guru dan dosen: Menurut undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Jadi guru bertanggung jawab penuh pada proses pembelajaran di sekolah. Kualitas dan kinerja guru sangat menentukan dalam keberhasilan peserta didik. Sehingga, guru sebelum mengajar di kelas perlu melakukan persiapan baik dari segi materi maupun metode yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMPN Kecamatan Plampang, masih ada guru yang tidak membuat RPP, kurang disiplin dalam hal kehadiran di kelas. Hal ini berdampak pada kinerja guru yang kurang baik. Kurangnya kinerja guru barangkali dipengaruhi oleh sistem manajerial kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini karena kepala sekolah sebagai pemimpin dapat mempengaruhi orang lain dalam hal ini guru untuk melaksanakan tugasnya (Hikmat, 2011).

Kepala sekolah sebagai pemegang manajerial kepemimpinan di sekolah dapat berperan sebagai perencana, pengatur, pengarah, pemberi motivasi, pelaksana, pengontrol, evaluator, dan innovator. Dengan kata lain, tugas dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai pendidik, manajer, administrator, dan supervisor. Terkait tugas atau peran kepala sekolah, Sutikno dkk (Latifaf, 2022) menyebutkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah di antaranya adalah sebagai: Manajer, administrator, dan supervisor. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 (Depdiknas, 1990) yang menyebutkan bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kajian dan penelitian yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen sebenarnya sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammaf Fitrah tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Jurnal Penjaminan Mutu Universitas Negeri Hindu I Gusti Bagus Sugriwa. Peneletian yang sama dilakukan oleh Dewi Elok Kharsimawati tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah dalam Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, Penelitian ini dilakukan di SMA Unggulan Harapan Umat. Selanjutnya adalah penelitian Okta Vienty, Feska Ajepri tentang Startegi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kalirejo Lampung Tengah. Serta Peneltian yang dilakukan oleh Neli Yurnalis tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai dalam Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kabupaten Kapahiang. Penelitian yang di lakukan oleh Amirzan dan Ilyas tentang Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekiolah Dasar dalam Jurnal Serambi Ilmu, penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Sigli. Serta Penelitian yang dilakukan oleh Nur Saleh dan Mulyadi tentang Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prsarana Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah dalam Jurnal Penelitian Sosial dan Politik, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 08 Ketahuan Kabupaten Bengkulu Utara.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, jelas bahwa penelitian pertama dan kedua menekankan pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu yang telah dilakukan di sekolah mengarah pada peningkatan kualitas guru dan peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa. Penelitian ketiga lebih menekankan pada peningkatan kinerja guru. Penelitian keempat menekankan pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas manajerialnya baik secara konseptual maupun teknis. Penelitian kelima lebih menekankan pada pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kemudian pada penelitian keempat berkaitan erat dengan mewujudkan peran pegawai dalam menunjang kinerja kepala sekolah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE

Desain penelitian merupakan desain atau struktur dari keseluruhan proses suatu penelitian. Menurut Silaen (Silaen, 2013) desain penelitian adalah desain atau struktur penelitian yang menggambarkan keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian.

Desain penelitian ini dirancang berdasarkan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis pendekatan yang akan digunakan bersifat non-eksperimen. Pemilihan pendekatan ini memberikan konsekuensi kepada peneliti untuk tidak memberikan perlakuan atau *treatment* pada variabel bebas. Variabel-variabel penelitian dibiarkan terjadi secara alami. Metode yang cocok dengan jenis pendekatan ini adalah metode *expost facto*. Dengan metode *expost facto*, peneliti tidak dapat mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau hakekat variabel tersebut tidak dapat direkayasa atau dimanipulasi (Nawawi, Hadari, 1996). Adapun tujuan dari penelitian *expost facto* bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikatnya (Sukardi, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan guru SMPN 5 Satap Plampang, SMPN 6 Satap Plampang, SMPN 7 Plampang dan SMPN 8 Plampang yang berjumlah 40 orang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni melalui dokumentasi, observasi dan penyebaran angket. Dalam penelitian, dokumentasi memiliki peran yang sangat penting untuk memperoleh data dan informasi terkait variabel baik dalam bentuk buku, catatan maupun tulisan yang terdiri dari angka serta gambar yang berisikan laporan maupun keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Sehingga, melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi akar masalah dari penelitian berdasarkan aspek-aspek yang diteliti.

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data dan informasi terkait manajerial kepemimpinan dan kinerja guru SMPN 5 Satap Plampang, SMPN 6 Satap Plampang, SMPN 7 Plampang dan SMPN 8 Plampang. Angket disebar kepada semua kepala sekolah dan guru untuk diisi, kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh pengaruh manajerial kepemimpinan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Angket yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat buah alternative jawaban, yaitu: 1) Setuju (S); 2) Sangat setuju (SS); 3) Tidak Setuju (TS); dan 4) Sangat Tidak Setuju (STS).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif mengelola fakta-fakta sebagai angka-angka berdasarkan hipotesis yang ada. Lokasi penelitian ini adalah di SMPN 5 Satap Plampang, SMPN 6 Satap Plampang, SMPN 7 Plampang dan SMPN 8 Plampang. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang berjumlah 40 orang yang memiliki tugas, fungsi dan karakteristik yang berbeda-beda. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel.1 Kisi-kisi Variable Angket Penelitian

No	Variabel	Aspek	Butir Indikator
1	Manajerial Kepala Sekolah	- Perencanaan	1-5
		- Pengorganisasian	6-10
		- Pengkoordinasian	11-15
		- Pengawasan dan evaluasi	16-20
2	Kinerja Guru	- Kegiatan Belajar Mengajar	1-5
		- Efektifitas dan efesiensi KBM	6-8
		- Pengembangan dan Inovasi Profesi Guru	9-13
		- Produktifitas dibidang Pendidikan dan Penelitian	14-17
		- Etika kerja Guru	18-25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Persentase Sebaran Jawaban Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tabel 2. Sebaran Jawaban Responden Manjerial Kepimpinana Kepala Sekolah

No	Aspek	Sebaran Jawaban Responden			
		SB	B	K	SK
		%	%	%	%
1	Perencanaan	79	21	0	0
2	Pengorganisasian	71,5	8,5	20	0
3	Pengkoordinasian	71,5	23	5,5	0
4	Pengawasan dan Evaluasi	81,5	18,5	0	0

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 79% dari 40 responden menyatakan bahwa manajerial kepemimpinan kepala sekolah dari aspek perencanaan sangat baik dan sisanya 21% menyatakan baik. Sementara yang menyatakan kurang dan sangat kurang sebanyak 0%. Dari aspek pengorganisasian, tanggapan responden terkait manajerial kepemimpinan kepala sekolah cukup variatif, yaitu 71,5% menyatakan sangat baik, 8,5% menyatakan baik, dan 20% menyatakan kurang, sedangkan responden yang menyatakan sangat kurang sebesar 0%. Seperti halnya pada aspek pengorganisasian, aspek pengkoordinasian, memperoleh penilaian dari responden cukup variatif, yakni 71,5% menyatakan sangat baik, 23% menyatakan baik, dan 5,5% menyatakan kurang, sedangkan responden yang menyatakan sangat kurang sebesar 0%. Tanggapan responden terhadap aspek pengawasan dan evaluasi memiliki kemiripan dengan aspek perencanaan, yaitu sebesar 81,5% menyatakan sangat baik, 18,5% baik, dan 0% menyatakan kurang atau sangat kurang.

Tabel 3. Kategori Rerata Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah

1	1.75	2.5	3.25	4
25%	50%	75%	100%	
Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik	

Selanjutnya, dipaparkan data manajerial kepemimpinan kepala SMPN Kecamatan Plampang (Studi Kasus pada SMPN 5 Satap Plampang, SMPN 6 Satap Plampang, SMPN 7 Plampang, dan SMPN 8 Satap Plampang) ditinjau dari 4 aspek. Keempat aspek tersebut antara lain: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkordinasian, Pengawasan dan Evaluasi tergolong sangat baik.

Persentase Sebaran Jawaban Responden Terhadap Kinerja Guru

Tabel 4. Sebaran Jawaban Responden Kinerja Guru

No	Aspek	Sebaran Jawaban Responden			
		SB (%)	B (%)	K (%)	SK (%)
1	Kegiatan Belajar Mengajar	89	11	0	0
2	Efektifitas dan Efisiensi KBM	48.3	51.7	0	0
3	Pengembangan dan Inovasi Profesi Guru	58	42	0	0
4	Produktifitas dibidang Pendidikan dan Penelitian	0	51.2	47.5	1.3
5	Etika kerja guru	85.6	14.4	0	0

Dari di atas, menunjukkan bahwa responden cenderung beranggapan bahwa kinerja guru dari aspek 1,2,3, dan 5 tergolong sangat baik dan baik. Sementara, untuk aspek 4, responden tidak ada yang beranggapan bahwa kinerja guru pada aspek tersebut sangat baik tetapi jawaban responden bervariasi dengan jawaban baik, kurang atau sangat kurang. Untuk aspek no. 1, sebanyak 89% dari 40 responden responden menjawab sangat baik, 11% menjawab baik, dan tidak ada responden yang menjawab kurang atau sangat kurang. Untuk aspek no. 2, sebanyak 48,3% dari 40 responden responden menjawab sangat baik, 51,7% menjawab baik, dan tidak ada responden yang menjawab kurang atau sangat kurang. Kemudian aspek no. 3, sebanyak 58% dari 40 responden responden menjawab sangat baik, 42% menjawab baik, dan tidak ada responden yang menjawab kurang atau sangat kurang. Untuk aspek no. 4, sebanyak 0% dari 40 responden menjawab sangat baik, 51,2% menjawab baik, 47,5% menjawab kurang, 1,3% responden menjawab sangat kurang. Untuk aspek terakhir, aspek no. 5, sebanyak 85,6% dari 40 responden menjawab sangat baik, 14,4% menjawab baik, 0% masing-masing menjawab kurang atau sangat kurang. Berdasarkan data persentase sebaran jawaban responden terhadap kinerja guru, dapat diperoleh rerata skor dan rerata simpangan baku pada setiap aspek.

Tabel 5. Kategori Rerata Kinerja Guru

1	1.75	2.5	3.25	4
25%	50%	75%	100%	
Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik	

Selanjutnya, dipaparkan data Kinerja Guru SMPN 5 Satap Plampang, SMPN 6 Satap Plampang, SMPN 7 Plampang, dan SMPN 8 Satap Plampang ditinjau dari 5 aspek. Kelima aspek tersebut antara lain: Kegiatan

Belajar Mengajar, Efektifitas dan Efisiensi KBM, Pengembangan dan Inovasi Profesi Guru, Produktifitas dibidang Pendidikan dan Penelitian, dan Etika kerja guru tergolong sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem manajerial kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru SMPN Kecamatan Plampang (Studi Kasus pada SMPN 5 Satap Plampang, SMPN 6 Satap Plampang, SMPN 7 Plampang, dan SMPN 8 Satap Plampang) masuk dalam katergori sangat baik.

1) Pengaruh Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.41168838
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.106
	<i>Positive</i>	.097
	<i>Negative</i>	-.106
<i>Test Statistic</i>		.106
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Adapun dasar pengambilan keputusan terkait uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari residual data-data penelitian. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa distribusi data tersebar secara normal.

Uji Linearitas

Tabel 7. Uji Linearitas

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Y * X</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	126.167	10	12.617	6.005
		<i>Linearity</i>	109.378	1	109.378	52.056
		<i>Deviation from Linearity</i>	16.788	9	1.865	.888
						.548
<i>Within Groups</i>			60.933	29	2.101	
<i>Total</i>			187.100	39		

Berdasarkan di atas, dapat diketahui bahwa nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0.548, $F_{hitung} = 0,89$ dan nilai df adalah (9;29). Merujuk pada ketiga buah nilai tersebut, maka dapat ditentukan apakah variabel-variabel penelitian terhubung secara linier atau non linier. Dengan nilai Deviation from Linearity Sig sama dengan 0.548 lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan variabel-variabel penelitian yang bersifat linier. Hasil yang sama juga ketika F_{hitung} sebesar 0,89 yang mana lebih kecil dari $F_{tabel} = 2,22$ (df = 9;29), maka hubungan variabel-variabel penelitian bersifat linier.

Uji Glejser

Tabel 8. Uji Glejser

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	(Constant)	2.051	3.009		.682
	Independent Variable	-.010	.032	-.050	-.310
					.758

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel bebas (*independent variable*) adalah 0,758. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi. Selanjutnya, Hasil uji asumsi klasik tersebut di atas dapat dijadikan dasar dalam membangun model regresi linier sederhana untuk uji hipotesis. Adapun uji hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana.

Uji Linear Regresi Sederhana

Tabel 9. Uji Linear Regresi Sederhana

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	(Constant)	51.799	5.044		10.269
	Manajerial Kepemimpinan	.398	.054	.765	7.313
					.000

Berdasarkan tabel di atas, berisi koefisien-koefisien yang digunakan untuk membangun model regresi linier pada penelitian ini. Di dua buah kolom paling kanan terdapat koefisien t_{hitung} dan Sig. yang secara berturut-turut adalah 7,313 dan 0,000. Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($df = 0,05/2=0,025$; $40-2=38$) diperoleh bahwa $t_{hitung} = 7,313$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,024$ (lihat Lampiran). Selanjutnya, nilai Sig. = 0,000 jauh lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Dari kedua hasil perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa regresi linier sederhana yang dibangun dalam penelitian ini adalah signifikan.

Setelah hasil uji regresi linier diketahui signifikan, langkah selanjutnya adalah untuk melihat bentuk model dari regresi linier sederhana yang dibangun. Model regresi linier tersebut dibangun berdasarkan persamaan linier, yaitu: $Y = a + bx$. Jadi persamaan linier tersebut mengandung sebuah konstanta a dan sebuah koefisien b . Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa konstanta $a = 51.799$ dan koefisien $b = 0.398$, sehingga persamaan liniernya menjadi $Y = 51.799 + 0.398X$. Persamaan linier ini merupakan model regresi linier pada penelitian ini. Model regresi linier ini menggambarkan bahwa variabel nilai terikat Y (kinerja guru) sama dengan 51.799 ketika variabel bebas X (manajerial kepemimpinan) sama dengan nol.

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian di atas yang mendeskripsikan sistem manajerial kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru SMPN di Kecamatan Plampang. Maka dapat deskripsikan data penelitian menunjukkan bahwa sistem manajerial kepala sekolah SMPN di Kecamatan Plampang masuk dalam kategori sangat baik dengan skor rerata 3,7. Sistem manajerial kepemimpinan yang sangat baik tersebut kemudian menciptakan lingkungan yang kondusif dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan serta evaluasi. Oleh karena itu, dengan lingkungan yang kondusif, para

guru SMPN di Kecamatan Plampang memiliki kinerja dengan kategori sangat baik dengan rerata skor 3,5. Hasil ini relevan dengan riset yang telah dilakukan oleh Listiani (Listiani, 2011) yang menyatakan bahwa sistem manajerial kepemimpinan di suatu organisasi berkaitan dengan manajemen kinerja yang dapat meningkatkan kinerja individu, tim, dan organisasi secara keseluruhan. Hal senada juga diungkapkan oleh Syahputra (Syahputra, 2018) yang menyebutkan bahwa baik buruknya kinerja karyawan dalam suatu organisasi ditentukan oleh sistem manajemen atau manajerial di organisasi tersebut. Secara lugas, Islamaya (Sofyandi, 2013) menyebutkan bahwa dengan kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah dapat berperan dalam peningkatan kinerja guru. Selanjutnya Yulekhah Ariyanti (Ariyanti, 2020) menjelaskan dengan tegas bahwa manajerial kepala sekolah harus dilakukan secara terencana dan kontinyu kemudian Kusnan (Kusnan, 2016) dengan tegas juga menjelaskan bahwa kemampuan manajerial kepala Madrasah merupakan faktor penting dan strategis dalam kerangka peningkatan kualitas kinerja guru di satuan pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem manajerial kepemimpinan kepala SMPN di Kecamatan Plampang khususnya SMPN 5 Satap Plampang, SMPN 6 Satap Plampang, SMPN 7 Plampang, dan SMPN 8 Satap Plampang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga para guru di sekolah tersebut dapat berkarya secara optimal yang berdampak pada peningkatan kinerja para guru tersebut. Dengan segala keterbatasan waktu yang dimiliki untuk meneliti kinerja guru dari kemampuan manajerial kepala sekolah (perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan monitoring), maka diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan maupun efektivitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya lebih baik. Namun penelitian ini juga memiliki implikasi yang besar terhadap peningkatan kinerja guru khususnya di SMPN 5 Satap Plampang, SMPN 6 Satap Plampang, SMPN 7 Plampang, dan SMPN 8 Satap Plampang.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan manajerial kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru-guru di SMPN 5 Satap Plampang, SMPN 6 Satap Plampang, SMPN 7 Plampang dan SMPN 8 Satap Plampang. Sistem manajerial kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, ini dapat dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, monitoring dan evaluasi. Pengaruh manajerial kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji hanyalah milik Allah SWT, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang telah memberikan banyak masukan dan saran sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Kemudian ucapan yang sama kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan Guru SMPN 5 Satu Atap Plampang, SMPN 6 Satu Atap Plampang, SMPN 7 Plampang dan SMPN 8 Satu Atap Plampang yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian. Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan dari semua pihak diberi balasan oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirzan, I. (2019). Jurnal Serambi Ilmu, Volume 20, Nomor 2, Edisi September 2019. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(September), 274–290.
- Ariyanti, Y. (2020). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 26–35. <https://doi.org/10.31942/Akses.V14i1.3265>
- Binmuslim, N. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran* (Vol. 09, Issue 02). Depok: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. (1990). *Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 (Bab V Pasal 12 Ayat 1) Tentang Pendidikan Dasar*.

- 8213 *Pengaruh Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP - Halvi, Suparman, Eti Kurniati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4371>
- Depdiknas. (2005). Undang-Undang (Uu) Nomor 14 Tentang Guru Dan Dosen. In *Pemerintah Pusat*. Jakarta: Depdiknas.
- Elok, D. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.24014/Japkp.V1i1.9214>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu Universitas Hibdu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/Educator.V2i2.1307>
- Hikmat. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kusnan. (2016). Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 1–14.
- Latifaf, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/Educator.V2i2.1307>
- Listiani, T. (2011). Manajemen Kinerja, Kinerja Organisasi Serta Implikasi Terhadap kualitas Pelayanan Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi*, VIII(3), 312–321.
- Nawawi, Hadari, M. Dan M. (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press.
- Nur Saleh, M. (2020). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 5(3), 248–253.
- Nurwindah, N., & Torro, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menciptakan Sekolah Yang Menyenangkan Di Sma Negeri 3 Takalar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1, 39. <https://doi.org/10.26858/Sosialisasi.V0i1.14435>
- Okta Vienty, Feska Ajepri, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/10.31539/Alignment.V2i1.732>
- Silaen, S. (2013). Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. In Media.
- Sofyandi, H. (2013). Pengantar Ilmu Manajemen Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1123–1139.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Syahputra, F. A. (2018). Dampak Sistem Manajemen Kinerja Terhadap Kinerja Karyawan. ... *Manajemen Universitas Komputer Indonesia*, July, 0–7. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.35168.99843>
- Yurnalis, N. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(E-Issn 2623-0208), 281–292.